

**UPAYA MASYARAKAT DALAM MENGATASI PERILAKU  
SALAH SUAI MAHASISWA INDEKOS DI TELAGA DEWA  
KELURAHAN PAGAR DEWA KECAMATAN SELEBAR  
KOTA BENGKULU**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Usul Penulisan Skripsi  
Dalam Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**Oleh:**

**M Zaki**  
**NIM :1416323252**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
2019/1439**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama M. Zaki, NIM : 1416323252 yang berjudul “Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Salah Suai Mahasiswa Indekos di Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu” Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasah/ skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

telah diuji dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, pada:

Bengkulu, Juni 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Jonsi Hunadar, M.Ag

NIP. 197204091998031001

  
Hermi Pasmawati, M.Pd,Kons

NIP. 198601012011011012

Mengetahui

Ketua Jurusan Dakwan

  
Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I

NIP. 198306122009121000

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama M. Zaki NIM : 1416323252 yang berjudul “Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Salah Suai Mahasiswa Indekos di Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu” telah diuji dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Agustus 2019

Dinyatakan **LULUS** dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam dan diberi gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Bengkulu, September 2019

Dekan



Dr. Suhirman, M.Pd.

NIP. 196802191999031003

**Tim Sidang Munaqasah**

Ketua

Sekretaris

Drs. Salim B Pili, M.Ag

NIP. 195705101992031001

Hermi Pasmawati, M.Pd, Kons

NIP. 198601012011011012

Penguji I

Penguji II

M. Ridho Syabibie, M.Ag

NIP. 196807272002121002

Triyani Pujiastuti, MA.Si

NIP. 198202102005012003

## ABSTRAK

**M Zaki, NIM : 1416323252 yang berjudul: “Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Salah Suai Mahasiswa Indekos di Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.”**

Persoalan yang dibahas dalam skripsi ini adalah: 1. Apa saja aktivitas mahasiswa di lingkungan indekos Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu ?, dan 2. Bagaimana upaya Masyarakat dalam mengatasi perilaku salah suai mahasiswa indekos di Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu ?, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menguraikan data berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Aktivitas mahasiswa di lingkungan indekos Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, yaitu kebiasaan pergi dan pulang dari kuliahnya, berkunjung ke perpustakaan, menjaga hubungan dengan dosen, mempunyai teman spesial atau pacaran, bersosialisasi atau berkunjung pada ketua RT. Warga seharusnya melakukan sosialisasi tersebut, supaya masing-masing setiap perkembangan dan keadaan diketahui terutama mengenai pergaulan mahasiswa pada mahasiswa, dan warga sekitarnya. Jadi mahasiswa harus bisa melaksanakan kegiatan dikampus dengan baik karena itu merupakan kewajibannya, begitu juga dilingkungan tempat tinggalnya, jangan tergolong mahasiswa pada kelompok membuat masalah, seperti pergaulan pada lawan jenis (metean), saat ngapel kerumah dan waktu kunjungan. 2. Upaya masyarakat dalam mengatasi perilaku salah suai mahasiswa indekos di Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, diantaranya: membuat peraturan kepada mahasiswa indekos, seperti menerima tamu, jam pulang tamu, tata tertib dilingkungan. Masyarakat berusaha memahami karakter mahasiswa dalam bersikap agar bisa beradaptasi pada masyarakat sekitarnya, karena mahasiswa dikampus belajarnya dalam bentuk teori sedangkan masyarakat adalah mengamalkan ilmu dilapangan. Masyarakat / ketua Rt, memberikan arahan kepada mahasiswa sebab mereka menganggap satu lingkungan/sewarga. Masyarakat perlu untuk menghimbau mahasiswa agar melakukan hal yang positif dilingkungannya. Hal ini, perlu untuk selalu dijaga agar aktivitas mahasiswa dapat terkontrol dan mencegah perilaku yang tidak diinginkan, selaku bentuk menjaga lingkungan anak-anak yang merantau jauh dari keluarga.

## **MOTTO**

1. CARILAH ILMU DAN HARTA SUPAYA KAMU BISA MEMIMPIN. ILMU AKAN MEMUDAHKANMU MEMIMPIN ORANG-ORANG ATAS SEDANGKAN HARTA AKAN MEMUDAHKANMU MEMIMPIN ORANG-ORANG BAWAH (ALIBIN ABI THALIB).
2. SESUNGGUHNYA AKU DIUTUS KEDUNIA ADALAH UNTUK MEMPERBAIKI AKHLAK MANUSIA. (HADIS NABI)

## **PERSEMBAHAN**

Allah, atas rahmat dan hidayah-Nya, shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW atas risalah yang dibawanya. Saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini kupesrembahkan kepada:

1. Ibu Rasati dan bapak Basyaruddin S.Pd.I tercinta yang telah memberikan motivasi serta doa untukku.
2. Kakak saya Memori Lc, Doni Irawan S.Pd, Bastari M.Pd, Wahyudi A.Md.Kep yang telah mendukung saya dalam pembuatan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu serta arahnya untukku.
4. Saudara-saudaraku tercinta dan tersayang yang selalu membuat hari-hariku menjadi berwarna dan penuh semangat.
5. Para Sahabat dan teman-temanku seperjuangan tim mabar Mobile Legend.
6. Almamater yang telah menempahku.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.Zaki

NIM : 1416323252

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Upaya Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Salah Suai Mahasiswa Indekos Di Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi Akademik.

Bengkulu, Agustus 2019



M.Zaki

NIM. 1416323252

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang mana berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang sederhana ini, shalawat beriring salam penulis limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan umat menuju keberkahan dari Allah SWT.

Proposal Skripsi ini berjudul **“Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Salah Suai Mahasiswa Indekos di Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.”**Yang disusun sebagai syarat menyelesaikan perkuliahan pada program Studi Bimbingan Konseling Islam jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis sadar, selaku manusia tentu banyak kekurangan maupun problem yang dihadapi, sehingga penulis sangat membutuhkan sumbangan saran, dan dorongan semangat dari berbagai pihak.

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M.,M.Ag.,MH. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Suhirman,M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Dr. Rahmat Ramdani, M.Sos.I. selaku Ketua Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Asniti Karni, M.Kons, selaku Ka.Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) jurusan Dakwah, FakultasUshuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
5. Jonsi Hunadar M.Ag selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, bantuan, arahan petunjuk dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Hermi Pasmawati, M.Pd.Kons, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.



7. Bapak/ibu dosen beserta Staf/karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama penulis menempuh pendidikan.
8. Ketua Rt, 13 dan 14 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu yang telah megizinkan penulis untuk mengadakan penelitian diwilayah mereka, dan dukungan terhadap kegiatan penulis.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Keluargaku yang telah memberikan semangat, motivasi serta inspirasi kepadaku.

Kepada Allah SWT, penulis mendoakan semoga segala peran dan bantuan di balas oleh Allah dengan pahala yang berlimpah ganda. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat yang pada akhirnya dapat berguna atau bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, Juni 2019

Yang menyatakan

**M Zaki**

**NIM :1416323252**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Mahasiswa Studi.....	10
B. Pengertian Prilaku Salah Suai.....	17
C. Karakteristik Pribadi Salah Suai .....	18
D. Masyarakat Sekitar Kampus .....	20

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Sumber Data.....	27
C. Informan Penelitian .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisa Data.....	32
F. Penjelasan Judul .....	33

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	39
C. Analisis Hasil Penelitian.....	71

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-saran.....	78

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri. Ingin mengetahui dan mencoba hal-hal yang baru. Masa remaja adalah masa penuh gairah, semangat, energi dan pergolakan karena pada masa remaja, remaja tidak hanya mengalami perubahan secara fisik saja tetapi juga secara psikologis.<sup>1</sup>

Pada masa ini ada kebanggaan, karena sebagai remaja, status sosial mereka berubah dari anak-anak menjadi remaja. Tetapi, ada juga kebingungan, kegelisahan, kecanggungan, kegalauan, atau salah tingkah, karena remaja belum siap untuk terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat.

Perilaku menyimpang terjadi pada masyarakat yang memiliki nilai-nilai sub kebudayaan yang menyimpang, yaitu suatu kebudayaan khusus yang normanya bertentangan dengan budaya pada umumnya. Kegiatan yang semakin banyak berkembang di tengah lingkungan remaja pada khususnya ini juga diikutsertakan dengan adanya Modernisasi. Modernisasi sendiri merupakan pengaruh kehidupan dan gaya hidup orang barat yang masuk tanpa adanya penyaringan terlebih dahulu oleh masyarakat ketimuran seperti Indonesia.

Kehidupan yang semakin kompleks serta modern membuat kalangan remaja pada saat ini terbawa kepada arus globalisasi yang semakin kompleks

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.44

juga. Kehidupan individu yang memasuki masa remaja akhir, yaitu berusia 18-21 tahun. Usia pada masa ini adalah masa-masa rentan bagi remaja khususnya kalangan mahasiswa. Gaya pacaran adalah bukti nyata adanya pengaruh barat yang masuk ke Indonesia, sehingga membuat remaja Indonesia gaya berpacarannya tidak jauh berbeda dengan gaya berpacaran orang barat.

Remaja yang belum bisa menjalani masa remajanya dengan baik akan mengalami berbagai masalah. Misalnya remaja bermasalah dalam pergaulan kehidupan bermasyarakat. Dalam pergaulan para remaja ini belum sepenuhnya bisa menganalisa dengan baik, apakah itu benar atau tidaknya dalam pergaulan. Para remaja ini mengalami berbagai masalah dalam pergaulan. Seperti remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas.

Didalam Al-Qur'an Allah sudah menjelaskan tentang akhlak/etika dimanapun berada selalu jaga etika atau akhlak seperti kisah baginda Rasulullah SAW.

Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21.

وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُو كَانٌ لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةً اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانٌ لَقَدْ

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>2</sup>

Ayat di atas mengajarkan pada manusia agar hidup beruntung dengan mengikuti aturan Tuhan, agar selamat, dengan menjunjung akhlak/etika dalam keadaan apapun. Saling menasehati sesama manusia, supaya menjauhi hawa nafsu yang negatif, seperti usia lebih tua menasehati pada yang masih muda. Tujuan tersebut supaya terjadi suasana atau lingkungan yang baik terutama bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan. Sebagai mahasiswa yang mempunyai kesempatan menempuh pendidikan lebih tinggi seharusnya mempunyai moral dan perilaku yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang tidak mempunyai kesempatan menempuh pendidikan atau anak-anak yang tidak mampu bersekolah.

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat

---

<sup>2</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta; Pustaka Agung Harapan, 2006), h.719

yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3)Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.<sup>3</sup>

Masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah: 1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama; 2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama; 3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan; 4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.<sup>4</sup> Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah warga yang ada disekitaran indekos seperti ketua RT, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Masyarakat adalah golongan masyarakat kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh- mempengaruhi satu sama lain. Masyarakat sebagai wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali hubungan serta kelompok dalam tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik atau sub kelompok. Masyarakat suatu kebulatan dari pada segala perkembangan dalam hidup bersama antar manusia dengan manusia.

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut. Dengan

---

<sup>3</sup> Soerjono Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali, 2006), h.12

<sup>4</sup> Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek kemasyarakatan*, Bumi Aksara, (Jakarta, 1992), h. 128

demikian, setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu.

Ciri-ciri masyarakat mempunyai empat ciri pokok, yaitu manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan, dan mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Adapun ciri-ciri masyarakat menurut pendapat Abdul Syani sebagai berikut:

- a. Manusia yang hidup bersama Di dalam ilmu sosial tidak ada ukuran yang mutlak atau angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada di bumi. Akan tetapi secara teoretis, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti umpamanya kursi, meja, dan sebagainya. Oleh karena itu, dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti. Mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbul peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.



d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok mereka terkait satu dengan yang lainnya.<sup>5</sup>

Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti umpamanya kursi, meja dan sebagainya. Oleh karena dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakapcakap, merasa dan mengerti, mereka juga mempunyai keinginankeinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

Di samping itu, di dalam hubungan mahasiswa dengan masyarakat ditandai dengan adanya hubungan sosial antara sekelompok mahasiswa yang tinggal di indekos dengan masyarakat di sekitar Telaga Dewa Rt. 13 dan 14. Semakin banyak tinggal di kalangan lingkungan indekos itulah pemicu terbesar penyimpangan berbagai perilaku yang banyak terjadi saat ini. Menurut Sri Ayu Anita dalam kehidupan mahasiswa, umumnya mereka tinggal ditempat indekos yang dekat dengan kampus.<sup>6</sup> Hal ini menyebabkan mereka harus berpisah dengan orang tuanya. Perbedaan yang mencolok

---

<sup>5</sup> Abdul Syani, Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 31

<sup>6</sup> Sri Ayu Anita, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Seksual pada Mahasiswa Kos di Lingkungan Universitas Riau Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru*, Jurnal FISIP Volume 2 No.1Riau: -Februari 2015

terjadi adalah ketika tinggal dirumah dan ditempat indekos yaitu terletak pada pengawasan orang tua, karena ditempat indekos orang tua tidak dapat mengawasi anaknya secara langsung.

Namun seiring berjalannya waktu semua itu bertolak belakang dengan yang terjadi pada mahasiswa masa kini. Moral dan perilaku mahasiswa hampir sama dengan remaja yang tidak menempuh pendidikan. Mereka yang harusnya menjadi contoh untuk teman-teman yang tidak mampu menempuh pendidikan di perguruan tinggi malah melakukan hal-hal yang tidak baik. Seperti yang terjadi akhir-akhir ini, banyak mahasiswa kebanyakan luar kota yang seharusnya mereka merantau untuk belajar namun melakukan penyimpangan / salah suai seperti pergaulan bebas bertamu bagi laki-laki tidak ada batas waktu. Mereka merasa jauh dari orang tua dan keluarga sehingga bebas untuk melakukan apa saja. Seperti menerima/bertamu di indekos, yang terlalu malam pulang ke indekosnya, kerjanya selalu pacaran, hura-hura, padahal mereka itu tugasnya belajar. Sedangkan pergaulan tidak bebas menurut aturan agama bertamu pakai waktu, sopan dan seperlunya. Kendala yang sudah masyarakat terapkan terhadap mahasiswa indekos dengan mengawasi pergaulan mereka indekos tidak menerima dan bertamu lewat jam 10 malam. Meskipun hal tersebut ada saja kelalaian dari masyarakat yang punya indekos karena terkadang mereka tidak mengontrolnya.

Observasi awal yang penulis lakukan terhadap mahasiswa yang tinggal indekos sekitar Telaga Dewa Rt. 13 dan 14 Kelurahan Pagar Dewa Kota

Bengkulu dalam pergaulan seperti sewaktu bertamu ke rumah pacarnya mereka duduk berdekatan antara laki-laki dan perempuan hanya berdua saja, juga tidak menggunakan aturan waktu jika tidak diketahui masyarakat hal tersebut jika sering dilakukan akan terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan. Mahasiswa tersebut juga jarang bergaul pada masyarakat sekitarnya dan selalu kumpul-kumpul sama-sama mahasiswa. Seperti mahasiswa yang tidak memiliki sopan dan santun, pergaulan bebas antara mahasiswa dengan mahasiswa, serta tidak mengikuti peraturan dan kebiasaan yang tumbuh dalam masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat moralitas mahasiswa pendatang di Kota Bengkulu.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik mengambil judul proposal skripsi, yaitu: **Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Salah Suai Mahasiswa Indekos di Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.**

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana upaya Masyarakat dalam mengatasi perilaku salah suai mahasiswa indekos di Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu ?

## **C. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi kerancuan pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada perilaku mahasiswa IAIN yang indekos sekitar Telaga Dewa Rt. 13 dan 14 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu, yaitu

---

<sup>7</sup> Survey awal, 4 Juli 2018

seperti bertamu lawan jenis (menerima tamu), pergaulan pada masyarakat Indekos.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mendeskripsikan upaya masyarakat dalam mengatasi perilaku salah suai mahasiswa indekos di Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memenuhi manfaat antara lain :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan informasi tentang mengatasi perilaku salah suai mahasiswa di Kota Bengkulu dan dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti dibidang perilaku mahasiswa IAIN yang indekos sekitar Telaga Dewa Rt. 13 dan 14 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu, yaitu seperti bertamu lawan jenis (menerima tamu), pergaulan pada masyarakat Indekos.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Lembaga

Dapat menambah referensi tentang perilaku mahasiswa IAIN yang indekos sekitar Telaga Dewa Rt. 13 dan 14 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu, yaitu seperti bertamu lawan jenis (menerima tamu), pergaulan pada masyarakat Indekos.

b. Bagi mahasiswa.

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi kepada mahasiswa yang indekos agar fokus belajar bagi yang merantau untuk menempuh pendidikan di Kota Bengkulu, sehingga menjadi referensi tentang upaya masyarakat dalam mengatasi perilaku salah suai mahasiswa indekos di Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

#### **F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu**

Pertama, Martina diansah, dengan judul “Upaya Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu perilaku pergaulan mahasiswa indekos yang menyimpang, seperti kumpul-kumpul tidak bermanfaat, suka merumpi, bermain kartu remi hingga larut malam, dan minum-minuman berakohol pada Remaja di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Sedangkan perbedaannya pada kajian skripsi penulis pada bidang perilaku salah suai mahasiswa indekos di Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. Hubungan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas perilaku yang menyimpang bagi usia remaja (mahasiswa).

---

<sup>8</sup> Martha Diansah, dengan judul “Upaya Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Perilaku Menyimpang Remaja di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Program Studi BKI Jurusan Dkwh Fakultas Adab dn Dakwah IAIN Bengkulu,2014

Kedua, Leci Gita Ria, Skripsi, “Degradasi Moral Anak di Tinjau dari Tanggung Jawab Orangtua Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama di Desa Praduan Binjai Kecamatan Tebat Karai Kepahiang., 2011.<sup>9</sup>

Sedangkan perbedaannya pada kajian skripsi penulis pada bidang perilaku salah suai mahasiswa indekos di Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. Hubungan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas perilaku yang menyimpang bagi usia remaja.

Ketiga, Ridi Haryanto dengan judul Persepsi masyarakat terhadap perilaku mahasiswa STAIN di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.<sup>10</sup>

Hasil Analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal di daerahnya, tidak aktif mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat seperti kegiatan gotong-royong, maupun acara hari ulang tahun 17 Agustus, dengan alasan sibuk acara kampus, organisasi dan ada yang tidak punya kesibukan masih tidak mau terlibat dalam acara-acara tersebut meskipun sudah diberi informasi, setelah penelitian mahasiswa aktif dalam kegiatan dimasyarakat.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab.

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Leci Gita Ria, Skripsi, “Degradasi Moral Anak di Tinjau daiTanggungJawab Orangtua Tokoh Masyaakat dan Tokoh Agama diDesa Praduan Binjai Kecamatan Tebat Karai Kepahiang., Jurusan Dakwah Prodi Bimbingan Konslng Ilam STAIN Bengkulu, 2009

<sup>10</sup> Ridi Haryanto, persepsi masyarakat terhadap Perilaku Mahasiswa STAIN di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu, 2011

- Bab I Pendahuluan, pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta kajian terhadap penelitian terdahulu, sistematika penulisan.
- Bab II Kerangka teori, pada bab dua ini dijelaskan, tinjauan teoritis tentang Mahasiswa Studi, Prilaku Salah Suai, Karakteristik Pribadi Salah Suai, Masyarakat Sekitar Kampus, Tinjauan Teoritis Tentang Pelayanan.
- Bab III Metode penelitian, pada bab ini berisi tentang metode penelitian, jenis dan sumber data, informan peneltian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.
- Bab IV Hasil penelitian, Pada bab ini berisi laporan tentang aktivitas Mahasiswa, dan Upaya Masyarakat dalam mengatasi perilaku salah suai Mahasiswa indekos.
- Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran mengenai Upaya Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Salah Suai Mahasiswa Indekos Di Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Mahasiswa Studi

##### 1. Pengertian mahasiswa studi

Mahasiswa studi yaitu seseorang yang belajar diperguruan tinggi yang tujuannya menuntut ilmu.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Bengkulu yang indekos sekitar Telaga Dewa Rt. 13 dan 14 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu dalam mengatasi perilaku salah suai. Pengertian mahasiswa tersebut dapat dikatakan sebagai masyarakat intelektual dan sekaligus sebagai warga negara.

##### 2. Tugas Pokok Mahasiswa

Mahasiswa tentu saja memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Sebab, idealnya mahasiswa dituntut bukan hanya untuk cerdas dalam belajar, tetapi lebih dari pada itu juga harus kritis terhadap kenyataan sosial yang ada. Kenyataan inilah, makanya mahasiswa disebut sebagai *agent of change* meminjam istilah Auguste Comte atau *agent of modernization* dalam istilah lain Ali Syariati. Sebab, secara regeneratif segala bentuk kenyataan yang ada hari ini pasti diwariskan kepada mahasiswa yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai penggagas ide bagi kemajuan kehidupan sosial dan berbangsa.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Suabaya: Arkola,2002), h. 422

<sup>12</sup> Ziaulhaq *Tugas dan Tanggung Jawab Mahasiswa*, disampaikan dalam diskusi “Membangun Karakter Politik yang Santun dan Bermartabat” di Fakultas Syariah IAIN SU Tanggal 19 September 2011, h. 3



Berdasarkan kenyataan ini, tentu saja semua akan sepakat apa yang disebut Arief Budiman bahwa tugas utama mahasiswa adalah belajar.<sup>13</sup> Namun, kenyataan menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran dari tugas primer menjadi tugas skunder dan sebaliknya tugas skunder menjadi primer. Atau dalam kenyataan lain sering menyaksikan mahasiswa justru adanya kesan *over fuction* mahasiswa menjadi agen-agen kepentingan tertentu sehingga mengabaikan tugas primernya untuk belajar.

### 3. Etika Mahasiswa dalam bergaul

Pengertian etika berasal dari kata Yunani *ethos* yang berarti norma, adat istiadat, kebiasaan yang baik, nilai-nilai, kaidah-kaidah yang menjadi ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik.<sup>14</sup>

Sedangkan etika bagi mahasiswa dapat menjadi alat kontrol di dalam melakukan suatu tindakan. Etika dapat menjadi gambaran bagi mahasiswa dalam mengambil suatu keputusan atau dalam melakukan sesuatu yang baik atau yang buruk. Oleh karena itu, makna etika harus lebih dipahami kembali dan diaplikasikan di dalam lingkungan mahasiswa yang realitanya lebih banyak mahasiswa yang tidak mengetahui makna etika dan peranan etika itu sendiri.

Akibatnya bermunculanlah mahasiswa-mahasiswi yang tidak memiliki etika bergaul, seperti mahasiswa yang tidak memiliki sopan dan santun, pergaulan bebas antara mahasiswa dengan mahasiswa, serta tidak

---

<sup>13</sup>Arief Budiman, *Kebebasan, Negara, Pembangunan: Kumpulan Tulisan 1965-2005* (Jakarta: Pustaka Alvabet dan Freedom Institute, 2006), h. 251

<sup>14</sup>Nujmatul Laily, *Pendidikan Etika dan Perkembangan Moral Mahasiswa Akuntansi*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 13, No. 1, Januari 2018, (Malang: Uineverstas, 2018), h. 13

mengikuti peraturan dan kebiasaan yang tumbuh dalam masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat etika mahasiswa khususnya yang indekos di RT. 13 dan 14 Kelurahan Pagar Dewa. Harapan besar dari hasil penelitian yang diawali dari observasi ini yakni dapat menjadi acuan dan pedoman bagi mahasiswa, masyarakat, serta orang tua untuk meminimalisir *degradasi* perilaku yang sedang melanda di zaman sekarang ini.

#### 4. Etika Pergaulan Dalam Islam

##### a. Etika Pergaulan Dalam Islam

Di dalam buku kamus Istilah Pendidikan dan Umum dinyatakan bahwa etika adalah bagian filsafat yang mengajarkan tentang keluhuran budi (baik buruk).<sup>15</sup> Istilah etika berasal dari kata latin: *Ethic* (us), dalam bahasa Gerik: *Ethikos = a body of moral principles or values Ethic = arti sebenarnya, ialah kebiasaan, habit, costum. Jadi dalam pengertian aslinya, apa yang disebutkan baik itu ialah yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat (dewasa itu). Lambat laun pengertian etika itu berubah, seperti pengertian sekarang: Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat”*.<sup>16</sup>

Etika pergaulan sesama muslim dalam Al-Qur’an memberikan penekanan kepada persaudaraan. Selain itu, terdapat beberapa sikap yang harus dihindari seperti dilarang menghina muslim yang lain,

<sup>15</sup> Istighfarotur Rahmaniyyah, *Pendidikan Etika*. (Malang: Aditya Media., 2009), h. 57

<sup>16</sup> Burhanudin Salam. *Etika Individual. Pola Dasar Filsafat Moral*. (Rineka Cipta, h.3

tidak berprasangka buruk, tidak mencari kesalahannya dan menggunjing. Sebaliknya Alquran memerintahkan untuk bersikap kasih sayang kepada sesama muslim agar dapat tercipta ta'aruf (saling mengenal) dan terjalin hubungan silaturahmi di antara mereka.<sup>17</sup>

Etika menurut Chusnul Chotimah “Islam telah mengatur etika pergaulan remaja. Perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang dilandasi nilai-nilai agama”:<sup>18</sup>

b. Menutup aurat

Islam telah mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat demi menjaga kehormatan diri dan kebersihan hati. Aurat merupakan anggota tubuh yang harus ditutupi dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang yang bukan mahramnya terutama kepada lawan jenis agar tidak boleh kepada lain jenis agar tidak membangkitkan nafsu birahi serta menimbulkan fitnah. Aurat laki-laki yaitu anggota tubuh antara pusar dan lutut sedangkan aurat bagi wanita yaitu seluruh anggota tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan.

---

<sup>17</sup> Agus Pranoto, Aam Abdussalam, Fahrudin, *Etika Pergaulan dalam Alquran dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah*, Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016

<sup>18</sup>Chusnul Chotimah, *Etika Pergaulan Remaja dalam Pandangan Islam*<https://www.google.co.id/search?q=etika+islam+dalambergaul+pdf&oq=etika+islam+dalambergaul+pdf&aqs=chrome..69i57j0.18296j1j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

c. Me jauhi perbuatan zina

Pergaulan antara laki-laki dengan perempuan di perbolehkan sampai pada batas tidak membuka peluang terjadinya perbuatan dosa. Islam adalah agama yang menjaga kesucian, pergaulan di dalam islam adalah pergaulan yang dilandasi oleh nilai-nilai kesucian. Dalam pergaulan dengan lawan jenis harus dijaga jarak sehingga tidak ada kesempatan terjadinya kejahatan seksual yang pada gilirannya akan merusak bagi pelaku maupun bagi masyarakat umum.

Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 32:

سَبِيلًا وَسَاءَ فَا حِشَّةً كَانَ إِنَّهُ ۖ الزَّيْنَا تَقْرُبُوا وَلَا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina, Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.

5. Keaktifan Mahasiswa

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>19</sup>

Sedangkan pengertian mahasiswa, yaitu:

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ma·ha·sis·wa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi;<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Sardiman, *Interaksi belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h 98.

<sup>20</sup> Dep P da K, *Kamus Besar ahasaIndonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 200

- b. Menurut UU No.12 Tahun 2012, mahasiswa merupakan seseorang yang terdaftar namanya di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.
  - c. Menurut sendiri, mahasiswa merupakan orang yang duduk dan belajar di perguruan tinggi.
6. Batasan pergaulan
- a. Laki-laki tidak boleh berdua-duaan dengan perempuan yang bukan mahramnya. Jika laki-laki dan perempuan di tempat sepi maka yang ketiga adalah syetan, mula-mula saling berpandangan, lalu berpegangan, dan akhirnya menjurus pada perzinaan, itu semua adalah bujuk rayu syetan.
  - b. Laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tidak boleh bersentuhan secara fisik. Saling bersentuhan yang dilarang dalam islam adalah sentuhan yang disengaja dan disertai nafsu birahi. Tetapi bersentuhan yang tidak disengaja tanpa disertai nafsu birahi tidaklah dilarang.
7. Tata cara pergaulan:
- a. Mengucapkan Salam

Ucapan salam ketika bertemu dengan teman atau orang lain sesama muslim, ucapan salam adalah do'a. Berarti dengan ucapan salam kita telah mendoakan teman tersebut.

b. Meminta izin

Meminta izin. di sini dalam artian kita tidak boleh meremehkan hak-hak atau milik teman apabila kita hendak menggunakan barang milik teman maka kita harus meminta izin terlebih dahulu.

- c. Bersikap santun dan tidak sombong. Dalam bergaul, penekanan perilaku yang baik sangat ditekankan agar teman bisa merasa nyaman berteman dengan kita. Kemudian sikap dasar remaja yang biasanya ingin terlihat lebih dari temannya sungguh tidak diterapkan dalam islam bahkan sombong merupakan sifat tercela yang dibenci Allah.
- d. Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Remaja sebagai orang yang lebih muda sebaiknya menghormati yang lebih tua dan mengambil pelajaran dari hidup mereka. Selain itu, remaja juga harus menyayangi kepada adik yang lebih muda darinya, dan yang paling penting adalah memberikan tuntunan dan bimbingan kepada mereka ke jalan yang benar dan penuh kasih sayang.
- e. Tidak boleh saing menghina.. Menghina / mengumpat hukumnya dilarang dalam islam sehingga dalam pergaulan sebaiknya hindari saling menghina di antara teman.
- f. Tidak saling iri dan membenci. Rasa iri akan berdampak dapat berkembang menjadi kebencian yang pada akhirnya mengakibatkan putusnya hubungan baik di antara teman. Iri hati merupakan penyakit hati yang membuat hati kita dapat merasakan ketenangan serta merupakan sifat tercela baik di hadapan Allah dan manusia.

- g. Mengisi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat. Masa remaja sebaiknya dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat remaja harus membagi waktunya efisien mungkin, dengan cara membagi waktu menjadi 3 bagian yaitu : sepertiga untuk beribadah kepada Allah, sepertiga untuk dirinya dan sepertiga lagi untuk orang lain.

## **B. Pengertian Prilaku Salah Suai**

Sobur Alex Menyebutkan “Tingkah laku salah suai (*maladjustment*) dipandang sebagai ketidak efektifan individu dalam menghadapi, menangani atau melaksanakan tuntutan-tuntutan dari lingkungan fisik dan sosialnya maupun yang bersumber dari berbagai kebutuhannya sendiri”.<sup>21</sup> Dalyono “Seorang mahasiswa dikategorikan sebagai masalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan dari perilaku yang sering dilakukan oleh mahasiswa pada umumnya”.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkah laku salah suai yaitu perilaku bermasalah yang dilakukan di luar kondisi yang seharusnya atau bertentangan dengan nilai, norma dan aturan yang berlaku, hal tersebut terjadi karena tidak terpenuhinya kebutuhan individu sebagaimana mestinya.

Yusuf dan Nurihsan menyatakan bahwa kepribadian salah suai terjadi karena adanya *inkongruen* dalam diri individu yang menyebabkan seseorang

---

<sup>21</sup> Sobur Alex, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia , 2003), h.341

<sup>22</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),h.260

mengalami sakit mental, seperti merasa terancam, cemas, berperilaku defensif dan berpikir yang kaku atau picik.<sup>23</sup>

Perilaku salah suai yang muncul terjadi karena adanya *inkongruen* dalam diri individu sehingga individu memandang dirinya secara negatif dan munculah perasaan cemas, terancam, perilaku defensif dan lain sebagainya. Tingkah laku salah suai dalam belajar tersebut jika dibiarkan akan berdampak buruk terhadap proses belajar peserta mahasiswa dan juga terhadap diri mahasiswa itu sendiri.

### C. Karakteristik Pribadi Salah Suai

#### 1. *Estrangement* (keterasingan)

*Estrangement* (keterasingan) adalah individu yang dalam perkembangannya mendapat nilai-nilai tertentu yang tidak dapat membenarkan dirinya sendiri.<sup>24</sup> Seorang anak yang melakukan banyak hal yang dapat memuaskan dirinya tapi dapat menyebabkan orang lain memberikan respon negatif kepadanya. Seorang anak membuat keributan saat orang tuanya meminta dia untuk diam atau dia akan bermain dengan benda-benda yang seharusnya tidak boleh ia sentuh.

#### 2. *Incongruity* (Ketidak sesuaian tingkah laku)

Perilaku yang dianut individu berdasarkan dengan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan konsep diri tetapi justru sejalan dengan pengalaman yang bertentangan dengan struktur kepribadian. Ketidak sesuaian tingkah laku sebagai akibat dari perkembangan keadaan dan ketidak sesuaian

---

<sup>23</sup> Yusuf dan Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling*, (Bandung: Rosdakarya, 2007)

<sup>24</sup> Jamaludin, *Tingkah Laku Salah Suai Menurut Behavioristik*, (Kudus: UIN Muria, 2011)



antara konsep diri dan pengalaman maka timbullah ketidaksesuaian tingkah laku karena ketidak mampuan menilai diri sendiri secara positif, kecuali nilai-nilai yang dipaksakan. Hal ini sering menimbulkan kecemasan terhadap individu tersebut.

### 3. *Anxiety* (Kecemasan)

Kecemasan muncul sebagai reaksi terhadap penolakan, merasa terancam, takut disakiti yang akhirnya memicu untuk melakukan pembelaan terhadap dirinya.

### 4. *Defense Mechanisms* ( Mekanisme pertahanan)

Mekanisme pertahanan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mempertahankan supaya persepsinya terhadap pengalaman yang terjadi tetap konsisten dengan struktur *self*.<sup>25</sup> Contoh : Seorang wanita yang menggunakan rasio berpikir untuk menilai apa yang telah ia lakukan.

### 5. *Maladaptive Behavior* (Tingkah laku yang salah suai)

Perilaku menyimpang biasanya menggiring individu berada pada tingkat ketegangan atau kecemasan, perilaku ini cenderung kaku (tidak *fleksibel*) karena adanya kerancuan persepsi dirinya terhadap pengalaman yang sudah ia alami sendiri.<sup>26</sup> Dampaknya individu tersebut tidak mampu menjadi pribadi yang *fleksibel*, tidak bisa berbaur dengan lingkungan dan irasional.

---

<sup>25</sup> Jamaludin, *Tingkah Laku Salah...* h. 3

<sup>26</sup> Jamaludin, *Tingkah Laku Salah...*h. 4

## D. Masyarakat Sekitar Kampus

### 1. Pengetian Masyarakat

Masyarakat menurut bahasa adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Seperti bahasa, kelompok orang yang merasa memiliki bahasa bersama, yang merasa termasuk dalam kelompok itu. 1. “Ber, ma, sya, ra, kat”. Merupakan masyarakat makhluk yang; 2. Bersekutu; bersatu membentuk masyarakat; hidup secara rukun. “Me, ma, sya, ra, kat; menjadi persoalan masyarakat meluas (menyebar) ke masyarakat. “me, ma, sya, ra, kat, kan”. Menjadikan sebagai anggota masyarakat ; seperti ; bekas narapidana, mereka berusaha ke anggota masyarakat; 2. menjadikan di kenal oleh masyarakat; seperti; usaha gerakan pramuka.<sup>27</sup>

Masyarakat terdiri atas kelompok-kelompok manusia yang saling terkait oleh sistem-sistem, adat istiadat, ritus-ritus serta hukum-hukum khas, dan yang hidup bersama. Kehidupan bersama ialah kehidupan yang didalamnya kelompok-kelompok manusia hidup bersama-sama di suatu wilayah tertentu dan sama-sama berbagi iklim serta makanan yang sama. Pepohonan di suatu taman juga ‘hidup’ bersama dan sama-sama mendapatkan iklim serta makanan yang sama, seperti itu pula sekawanan rusa juga makan dan berpindah-pindah tempat bersama-sama. Namun, baik pepohonan maupun sekawanan rusa tak dapat dikatakan sebagai

---

<sup>27</sup> Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Depdikbud, ed. II., Jakarta: Balai Pustaka, 2004) h. 635

hidup bermasyarakat, karena mereka bukanlah masyarakat. Kehidupan manusia bersifat kemasyarakatan mempunyai pemahaman bahwa secara fitri manusia bersifat memasyarakat. Kebutuhan, keuntungan, kepuasan, karya dan kegiatan manusia pada hakekatnya, bersifat kemasyarakatan, dan sistem kemasyarakatan akan tetap terwujud selama ada pembagian kerja, pembagian keuntungan dan rasa saling membutuhkan dalam suatu perangkat tertentu tradisi dan sistem.

Di pihak lain, gagasan-gagasan, ideal-ideal, perangai-perangai, suatu kebiasaan-kebiasaan khas menguasai manusia umumnya, dengan memberi merek suatu rasa kesatuan. Dengan kata lain, masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang di bawah tekanan serangkaian kebutuhan dan di bawah pengaruh seperangkat kepercayaan, ideal dan tujuan, tersatukan dan terlebur dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan bersama.<sup>28</sup>

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi).

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang

---

<sup>28</sup> Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, (Mizan, Bandung, 2001), h.15.

berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.<sup>29</sup> Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan,<sup>30</sup> memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka

---

<sup>29</sup> Koentjaraningrat, *Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2009), h. 115-118.

<sup>30</sup> Soerjono Soekanto *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 2006), h. 22

mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.<sup>31</sup>

Menurut Emile Durkheim bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:<sup>32</sup> 1.Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, 2.Bercampur untuk waktu yang cukup lama, 3.Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan;Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

## 2. Ciri-ciri Masyarakat

Ciri-ciri masyarakat mempunyai empat ciri pokok, yaitu manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan, dan mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Adapun ciri-ciri masyarakat menurut pendapat Abdul Syani sebagai berikut: a. Manusia yang hidup bersama Di dalam ilmu sosial tidak ada ukuran yang mutlak atau angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada di bumi. Akan tetapi secara teoretis, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama. b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti umpamanya kursi, meja, dan sebagainya. Oleh karena itu, dengan

---

<sup>31</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu ...* h. 22

<sup>32</sup> Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Bumi Aksara, (Jakarta, 1992, h.128

berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti. Mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbul peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut. c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan. d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok mereka terkait satu dengan yang lainnya.<sup>33</sup>

Masyarakat sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok, yaitu manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tidak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama. Bercampur untuk waktu yang cukup lama.

### 3. Masyarakat Sekitar Kampus

Masyarakat sebagai sekumpulan manusia merupakan manusia yang hidup bersama,<sup>34</sup>. Masyarakat merupakan orang yang menepati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan social

---

<sup>33</sup> Abdul Syani, Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.31.

<sup>34</sup> Kaelany HD, *Islam dan...* h.128

melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama.

Diantaranya ada sekelompok mahasiswa yang tinggal disekitar masyarakat disuatu wilayah. Mahasiswa tersebut, merantau yang jauh dengan kedua orangtua dan keluarganya, mereka berdomisili dilingkungan masyarakat yang status rumahnya mengontrak ( indekos di Telaga Kel. Pagar Dewa).

#### 4. Peran Masyarakat

Keberadaan lembaga kemasyarakatan seperti halnya RT, RW dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks sangat penting artinya, sebab lembaga inilah merupakan lembaga kontrol sosial di tingkatan paling bawah. Melalui tokoh-tokoh yang berpengaruh, berwibawa, terpercaya di lapisan bawah ini, persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan sebagian besar diselesaikan oleh masyarakat itu sendiri, tidak terkecuali para mahasiswa yang indekos di lingkungan tersebut.<sup>35</sup>

Selain peran dari para masyarakat (tokoh masyarakat) tersebut, orangtua hendaknya memantau pergaulan anak-anaknya yang sedang kuliah, namun bukan berarti mengekang mereka. Tidak semua pergaulan baik untuk anaknya yang masih remaja namun juga ada yang membawa dampak negatif. Meskipun anaknya sudah kuliah termasuk usia remaja perlu diingatkan dan juga dinasehati tentang pergaulan agar lebih waspada dalam memilih teman. Orang tua sebaliknya menghindarkan

---

<sup>35</sup>M Hamzah, *Peran Kontrol Sosial dalam Pengendalian Perilaku Mahasiswa Kos Sekitar Kampus Universitas Mulawarman Samarinda* (Jurnal 2017), Samarinda, Sosiologi Fiiif, 2017 , h. .127

anak dari kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, seperti bertamu dan menerima tamu harus pakai aturan/waktu.

Sikap orangtua tidak hanya berpengaruh terhadap keluarga melainkan pada perilaku anaknya sedang menuntut ilmu. Remaja/mahasiswa perlu diberi pengawasan agar tidak berbuat menyimpang. Di dalam kehidupan keluargapun harus ada interaksi dan kerjasama agar terciptanya kerukunan dalam masing-masing anggota keluarga agar terjalin suatu hubungan yang baik. Mahasiswa/ remaja dan orangtua sebaiknya saling mengerti satu sama lain agar terciptanya hubungan yang harmonis dan baik. Demikian agar remaja/mahasiswa dapat berperilaku baik sesuai dengan perkembangannya dan tingkatannya.

#### 5. Masyarakat dalam pandangan Islam

Masyarakat dalam pandangan Islam merupakan alat atau sarana untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang menyangkut kehidupan bersama. Karena itulah masyarakat harus menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerjasama umat menuju adanya suatu pertumbuhan manusia yang mewujudkan persamaan dan keadilan. Pembinaan masyarakat haruslah dimulai dari pribadi-pribadi masing-masing wajib memelihara diri, meningkatkan kualitas hidup, agar dalam hidup wajib memelihara diri, meningkatkan kualitas hidup, agar dalam hidup di tengah masyarakat itu, di samping dirinya berguna bagi masyarakat, ia juga tidak merugikan antara lain. Islam mengajarkan



bahwa kualitas manusia dari suatu segi bisa dipandang dari manfaatnya bagi manusia yang lain.

Dengan pandangan mengenai status dan fungsi individu inilah Islam memberikan aturan moral yang lengkap kepadanya. Aturan moral lengkap ini didasarkan pada waktu suatu sistem nilai yang berisi norma-norma yang sama dengan sinar tuntutan religious seperti: ketaqwaan, penyerahan diri, kebenaran, keadilan, kasih sayang, hikmah, keindahan dan sebagainya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Jenis Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan studi deskriptif kualitatif terhadap suatu fenomena dalam sebuah instansi atau lembaga, masyarakat Telaga Dewa tentang Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Salah Suai Mahasiswa Indekos di Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Studi deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.<sup>36</sup>

Menurut Kriyantono, riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.<sup>37</sup> Data-data dalam penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian nantinya akan dikumpulkan dan diolah sedemikian rupa untuk dianalisis sesuai dengan maksud penelitian. Kemudian, hasil dari analisa tersebut akan dideskripsikan secara struktur kualitatif untuk menarik kesimpulan penelitian.

---

<sup>36</sup> Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Usaha Nasional, 2007),h. 68

<sup>37</sup> Kriyantono *Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Usaha Nasional, 2006), h. 56

## **B. Sumber Data**

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya pada saat penelitian di lapangan. Dalam hal ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara mendalam dengan masyarakat Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu tentang perilaku salah suai mahasiswa IAIN.

### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, dan berasal dari pihak lain di luar objek penelitian. Data sekunder ini dapat diperoleh dari studi pustaka melalui buku-buku/literatur ilmiah, pengetahuan umum, internet, jurnal dan bahan bacaan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Sehingga nantinya data-data tersebut akan dapat menunjang penelitian.

## **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian, yaitu orang yang memberi informasi: menjadi sumber data di penelitian atau nara-sumber.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini selaku informannya yaitu: masyarakat 10 orang dan mahasiswa IAIN 20 orang yang tinggal di Telaga Dewa Rt. 13 dan 14 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Menurut pendapat Spradley dalam informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

---

<sup>38</sup> Dep P dan K, *Kams Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), h.1221

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.<sup>39</sup>

Sedangkan informan yang dipertimbangkan oleh peneliti yaitu para masyarakat dan mahasiswa yang tinggal di Rt. 13 dan 14 Kelurahan Pagar Dewa. Dimana mahasiswa/i tersebut yang statusnya indekos, bergaul dan menerima, menyimpang dari aturan agama dan masyarakat, seperti menerima tamu lewat waktu, duduk berdekatan hanya berdua laki-laki dan perempuan dalam indekos, pergaulan mahasiswa dengan masyarakat sekitar.

Pertimbangan penulis mengambil informan terhadap masyarakat, dikarenakan mereka sudah lama berdomisili, yaitu puluhan tahun juga termasuk orang yang punya kedudukan dan fungsi di masyarakat baik aktif di bidang keagamaan maupun di masyarakat, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi kepada penulis dengan objektif.

---

<sup>39</sup> Faisal, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Renika Citpa, 1990), h. :45

Pertimbangan penulis mengambil informan terhadap mahasiswa dikarenakan mereka sudah 2 tahun indekos. Mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa yang mempunyai problem, seperti kumpul-kumpul yang tidak jelas, merumpi, metean duduk dekatan dan berdua-duan dengan waktu diluar jam bertamu, mahasiswinya tidak pakai jilbab. Seharusnya tidak dilakukan, karena mereka ke Bengkulu menuntut ilmu.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya.<sup>40</sup> Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu ;

##### 1. Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara dengan para informan telah ditetapkan berdasarkan kriteria, untuk memperoleh informasi sedalam-dalamnya mengenai tema/masalah penelitian. Adapun hasil dari wawancara mendalam ini nantinya akan menjadi data primer dalam penelitian, dan akan ditranskrip untuk dianalisis serta dijabarkan secara deskriptif, tentang perilaku salah suai mahasiswa IAIN di Telaga Dewa.

##### 2. Observasi

---

<sup>40</sup> Basrowi & Suwandi, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), h.93

Observasi ialah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku, dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>41</sup> Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

### 3. Studi Dokumen

Dokumen yang akan digunakan sebagai bahan analisa data dalam penelitian ini merupakan sumber-sumber informasi yang relevan dengan tema penelitian. Dalam hal ini, dokumen yang dapat digunakan untuk penelitian misalnya, serta arsip atau dokumen-dokumen lainnya yang akan menunjang data penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis terhadap data-data yang didapatkan. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Model Miles & Huberman dalam Pawito, yakni dengan tiga tahap:<sup>42</sup>

### 1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan *editing*, pengelompokan dan peringkasan data. Reduksi data juga mencakup kegiatan menyusun kode dan catatan mengenai beberapa hal, termasuk yang berkaitan dengan

---

<sup>41</sup> Basrowi dan Suwandi, *Metode Penelitian* h. 94

<sup>42</sup> Pawito, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2007), h. 104-106,

aktivitas serta proses dalam penelitian sehingga dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok dan pola-pola data.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data disebut juga mengorganisasikan data. Data yang tersaji berupa kelompok-kelompok atau gugusan-gugusan yang kemudian saling dikaitkan sesuai dengan teori yang digunakan.

## 3. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan

Pada tahap ini, akan dilakukan pemaknaan terhadap kecenderungan dari sajian data, menarik dan menguji kesimpulan dari data-data tersebut. Sehingga akan menghasilkan suatu temuan deskriptif mengenai gambaran suatu objek setelah dilakukan penelitian tentang perilaku salah satu mahasiswa.

## **F. Penjelasan Judul**

1. Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia ( KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>43</sup>
2. Masyarakat menurut bahasa adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

---

<sup>43</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.,1250.

Seperti bahasa, kelompok orang yang merasa memiliki bahasa bersama, yang merasa termasuk dalam kelompok itu.<sup>44</sup>

3. Perilaku salah suai menurut Sobur Menyebutkan “Tingkah laku salah suai (*maladjustment*) dipandang sebagai ketidak efektifan individu dalam menghadapi, menangani atau melaksanakan tuntutan-tuntutan dari lingkungan fisik dan sosialnya maupun yang bersumber dari berbagai kebutuhannya sendiri.<sup>45</sup>
4. Indekos yaitu tinggal di rumah orang lain dengan atau tanpa makan (dengan membayar setiap bulan); memondok.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Depdikbud, ed. II., Jakarta: Balai Pustaka, 2004) h. 635

<sup>45</sup> Sobur Alex, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.341

<sup>46</sup> P dan K, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2014), h. 50



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Kondisi Geografis Wilayah Penelitian**

Pagar Dewa adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Selebar Propinsi Bengkulu dengan luas wilayah 14.765 Ha. Jumlah penduduk sebanyak 25.461 jiwa yang terdiri dari 4.865 KK.<sup>47</sup>

Kelurahan Pagar Dewa yang terletak di kecamatan Selebar Propinsi Bengkulu berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sumur Dewa.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Muara Dua.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Lingkar Barat dan Kelurahan Cempaka Permai.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sukarami.

##### **2. Keadaan Penduduk**

Penduduk yang berdomisili di Kelurahan Pagar dewa Kota Bengkulu dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu penduduk pribumi dan penduduk pendatang yang sudah menetap di Kelurahan Pagar Dewa. Penduduk Kelurahan Pagar Dewa terdiri dari 25.461 jiwa yang dengan 4.865 kepala keluarga yang terdiri dari 12.558 pria dan 12.903 wanita.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Profil Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu pada bulan Februari 2019.

<sup>48</sup> Profil Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu pada bulan Februari 2019.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk**  
**Kelurahan Pagar Dewa Menurut Jenis Kelamin**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>Pria</b>	<b>12.558</b>
<b>2</b>	<b>Wanita</b>	<b>12.903</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>25.461</b>

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk**  
**Kelurahan Pagar Dewa Menurut Usia**

<b>No</b>	<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>0 – 4</b>	<b>1.330</b>
<b>2</b>	<b>5 – 9</b>	<b>2.710</b>
<b>3</b>	<b>10 – 14</b>	<b>2.432</b>
<b>4</b>	<b>15 – 19</b>	<b>1.688</b>
<b>5</b>	<b>20 – 24</b>	<b>1.465</b>
<b>6</b>	<b>25 – 29</b>	<b>1.492</b>
<b>7</b>	<b>30 – 34</b>	<b>2.934</b>
<b>8</b>	<b>35 – 39</b>	<b>1.240</b>
<b>9</b>	<b>40 – 44</b>	<b>1.854</b>
<b>10</b>	<b>45 – 49</b>	<b>2.175</b>
<b>11</b>	<b>50 – 54</b>	<b>2.167</b>

<b>12</b>	<b>55 – 59</b>	<b>1.367</b>
<b>13</b>	<b>60 – 64</b>	<b>80</b>
<b>14</b>	<b>65 – 69</b>	<b>48</b>
<b>15</b>	<b>70 – 74</b>	<b>19</b>
<b>Jumlah</b>		<b>25.461</b>

### 3. Mata Pencaharian

Penduduk yang berdomisili di Kelurahan Pagar Dewa, memiliki berbagai mata pencaharian untuk bertahan hidup sebagaimana layaknya terdapat di Kelurahan-Kelurahan lain. Ada yang bekerja PNS, Polri, TNI, Swasta, Pedagang, Petani, Nelayan, Peternak dan Lainnya.<sup>49</sup>

**Tabel 4.3**  
**Mata Pencaharian penduduk Kelurahan Pagar Dewa**

<b>No</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>PNS</b>	<b>1.130</b>
<b>2</b>	<b>Polri</b>	<b>455</b>
<b>3</b>	<b>TNI</b>	<b>20</b>
<b>4</b>	<b>Swasta</b>	<b>500</b>
<b>5</b>	<b>Pedagang</b>	<b>650</b>
<b>6</b>	<b>Petani</b>	<b>525</b>
<b>7</b>	<b>Nelayan</b>	<b>41</b>
<b>8</b>	<b>Peternak</b>	<b>341</b>

---

<sup>49</sup> Profil Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu pada bulan Februari 2019.

<b>9</b>	<b>Lainnya</b>	<b>1.698</b>
<b>Jumlah</b>		<b>5.630</b>

#### 4. Kehidupan Beragama

Dalam keagamaan Kelurahan Pagar Dewa sebagaimana yang terdapat di Kelurahan-Kelurahan lainnya di Kota Bengkulu. Kelurahan Pagar Dewa memiliki berbagai macam keyakinan yang dianut oleh penduduknya.<sup>50</sup>

**Tabel 4.4**  
**Jumlah penduduk menurut agama**

<b>No</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>Islam</b>	<b>24.337</b>
<b>2</b>	<b>Kristen Protestan</b>	<b>340</b>
<b>3</b>	<b>Kristen Katolik</b>	<b>464</b>
<b>4</b>	<b>Hindu</b>	<b>25</b>
<b>5</b>	<b>Budha</b>	<b>70</b>
<b>6</b>	<b>Masjid</b>	<b>97</b>
<b>7</b>	<b>Gereja</b>	<b>0</b>
<b>Jumlah</b>		<b>25.333</b>

---

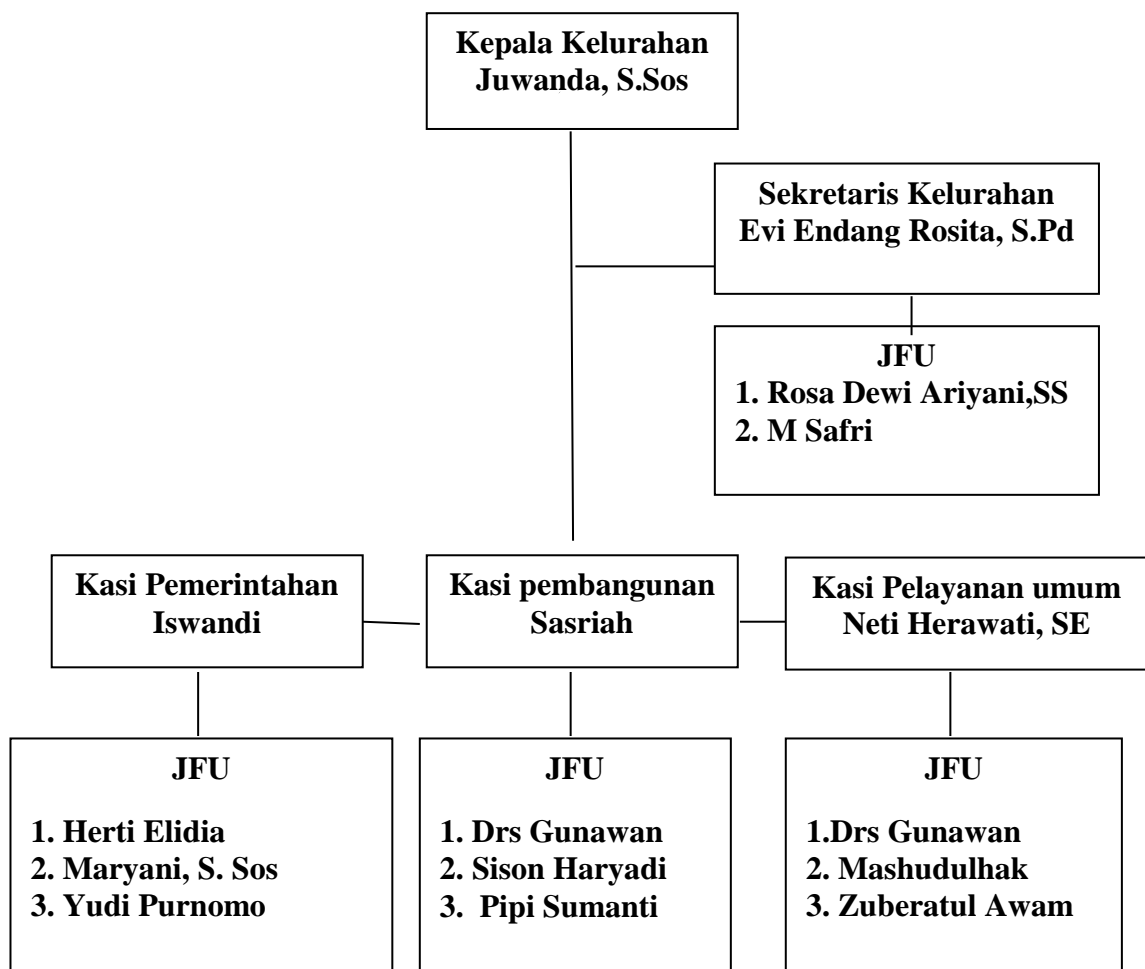
<sup>50</sup> Profil Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu pada bulan Februari 2019.

## 5. Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Pagar Dewa, diperoleh struktur organisasi sebagai berikut”<sup>51</sup>

**Tabel 4.5**

### **Struktur Pemerintahan Kelurahan Pagar Dewa**



<sup>51</sup> Profil Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu pada bulan Februari 2019.

## 6. Tokoh masyarakat

Masyarakat selaku tempat berkumpulnya semua latar belakang individu yang berbeda-beda, dan disatukan oleh wilayah tempat tinggal mereka berdomisili yang dihimpun dalam rukun tetangga (RT), sebagai satuan terkecil dimasyarakat terendah.

**Tabel 4.6**  
**Tokoh Masyarakat**

No	Nama	Jabatan
1	Hariyadi	Tokoh agama
2	Drs. Lukman, M.Pd	Imam Masjid Baitul Jannah
3	Agustina	Tokoh agama
4	Didi Nopriyadi, MH	Tokoh Masyarakat
5	Buyung	Tokoh masyarakat
6	Zalman	Ketua Rt.14
7	Suhardi Abas	Tokoh Masyarakat
8	Muaslimin	Tokoh Masyarakat

## 7. Informan Mahasiswa

Mahasiswa merupakan seseorang yang menuntut ilmu pada sebuah perguruan, kebanyakan mahasiswa tersebut, tinggalnya di indekos karena jauh pada kedua orangtuanya.

**Tabel 4.7**  
**Informan Mahasiswa**

No	Nama	Status
1	Sarbini	Mahasiswa
2	Triwulan SM	Mahasiswa
3	Yeni	Mahasiswa
4	Deti Herpiki	Mahasiswa
5	Silvi Dermi Yeni	Mahasiswa
6	Yeyen Karlina	Mahasiswa
7	Jovi	Mahasiswa
8	Rasmida	Mahasiswa
9	Deni	Mahasiswa

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Untuk mengetahui upaya masyarakat dalam mengatasi perilaku salah suai mahasiswa indekos di Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, perlu dikemukakan hasil pembahasan dengan informan di bawah ini:

Adapun upaya masyarakat dalam mengatasi perilaku salah suai mahasiswa indekos di Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu adalah :

a. Pemilik indekos membuat aturan terhadap mahasiswa yang menyewa

Untuk mengetahui situasi aturan antara pemilik indekos dengan yang menyewa, sehingga peneliti perlu melakukan wawancara dengan informan diantaranya, Endang menyebutkan:

“Bahwa dia membuat aturan tidak membolehkan mahasiswa untuk membawa pasangan ke dalam indekos. Karena bukan muhrim, sebab di dalam indekos tidak kelihatan oleh orang lain, nanti banyak fitnah dan gosip yang tidak jelas. Itulah alasan tidak memperbolehkan, sebab sudah banyak gosip-gosip yang menyebar tentang cerita mahasiswa/wi.”<sup>52</sup>

Ungkapan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang bernama Lukman, menyebutkan:

“Bahwa beliau membuat aturan selaku pemilik indekos, yaitu menetapkan aturannya dengan kesepakatan terhadap mahasiswa, setelah disetujui ditempel di dinding.”<sup>53</sup>

Untuk mengetahui peraturan indekos terhadap mahasiswa yang menjadi informan yaitu Jovi, menyebutkan:

“Bahwa di tempat indekosnya peraturan yang diterapkan oleh pemiliknya tidak ada atau bebas, tergantung dengan mahasiswa yang bersangkutan mau jam berapa saja pulang, karena baginya yang penting bayaran uang bulanan atau tahunannya tepat waktu sesuai dengan janji.”<sup>54</sup>

Serupa jawaban dari Sarbini, selaku informan dari peneliti mengemukakan:

“Bahwa peraturan yang ada di indekosnya tidak terlalu ketat, pemiliknya masa bodoh/kurang peduli pada penyewa ditempatnya yang penting lancar bayarannya.”<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Endang, (Masyarakat Rt.14 Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Begkulu), 11 Maret 2019

<sup>53</sup> Lukman, (Masyarakat Rt.14 Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Begkulu), 11 Maret 2019

<sup>54</sup> Jovi, (Mahasiswa IAIN), wawancara 1 Maret 2019

<sup>55</sup> Sarbini, (Mahasiswa IAIN), wawancara 2 Mart 2019



Jawaban serupa disampaikan oleh Deni. Menyebutkan:

“Bahwa peraturan indekosnya biasa-biasa saja, aturan tetap ada akan tetapi kami tidak menghiraukannya karena pemilik kos Cuma dating sekali seminggu itupun datang minta uang kos dan bersih-bersih.”<sup>56</sup>

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh Deti Herpiki, dia mengatakan bahwa:

“Peraturan yang diterapkan oleh pemilik indekos, sangat ketat baik pergi maupun pulang, jika pulang tidak boleh malam lewat jam 23.00 WIB, karena waktu tersebut sudah perjanjian antar pemilik indekos maupun penyewanya.”<sup>57</sup>

Pernyataan yang di sampaikan oleh Tri Wulan sebagai mahasiswa, selaku informan dari peneliti menyebutkan:

“Bahwa saya dilarang untuk membawa pacarnya ke indekos karena tidak diperbolehkan pemilik indekos, sebab banyak menimbulkan fitnah dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.”<sup>58</sup>

Hasil wawancara yang berbeda dari Jovi, mengungkapkan:

“Bahwa membawa pacar ketempat indekosnya diperbolehkan oleh pemiliknya, sebab dianggapnya itu hal biasa dan sama-sama sudah dewasa, dan sudah mengetahui mana perbuatan yang baik dan tidak untuk dilakukan. Jika ada apa-apa kawinkan saja, Karena mereka sudah pacaran, bahkan kami juga ada yang bawak nginap cewek kami disini karena yang punya kontrakan jauh dari lokasi.”<sup>59</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Deni, selaku informan mengatakan:

---

<sup>56</sup> Deni, (Mahasiswa IAIN), wawancara 2 Mart 2019

<sup>57</sup> Deti Herpiki, (Mahasiswa IAIN), wawancara 2 Mart 2019

<sup>58</sup> Tri Wulan, (Mahasiswa IAIN), wawancara 1 Maret 2019

<sup>59</sup> Jovi, (Mahasiswa IAIN), wawancara 1 Maret 2019

“Saya diperbolehkan oleh pemilik indekos untuk membawa pacar ketempatnya, karena pemilik indekosnya tidak terlalu usil dengannya.”<sup>60</sup>

Hasil wawancara yang sama juga disampaikan oleh Deti Herpiki, mengungkapkan:

“Saya diperbolehkan oleh pemilik indekos untuk membawa pacar ketempatnya.”<sup>61</sup>

Bentuk kegiatan malam saat nongkrong sampai malam lewat dari jam 22.00 WIB keatas

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang bernama Jovi, mengungkapkan:

“Kegiatan malam di indekos, lebih dari jam 22.00 WIB setiap malamnya karena sudah menjadi kebiasaan, jika tidak demikian rasanya tidak enak sepi.”<sup>62</sup>

Hal senada dikemukakan oleh Deni, selaku informan peneliti mengungkapkan:

“Bahwa Saya masih nongkrong lewat jam 22.00 WIB, asal masih ada kawan yang menemani, karena jika dengan kawan waktu berjalan tidak terasa, sampai subuhpun jadi.”<sup>63</sup>

Jawaban hampir sama, oleh Tri Wulan, menyatakan:

“Saya nongkrong malam/begadang sama teman-temannya, tidak setiap malam jika libur saja atau weekend saja, alasannya untuk santai mengendurkan pikiran karena kesibukan aktifitas kuliah, banyaknya tugas-tugas.”<sup>64</sup>

---

<sup>60</sup> Deni, (Mahasiswa IAIN), wawancara 1 Maret 2019

<sup>61</sup> Deti Herpiki, (Mahasiswa IAIN), wawancara 1 Maret 2019

<sup>62</sup> Jovi, (Mahasiswa IAIN), wawancara, 6 Maret 2019

<sup>63</sup> Deni, (Mahasiswa IAIN), wawancara, 6 Maret 2019

<sup>64</sup> Tri Wulan, (Mahasiswa IAIN), wawancara, 6 Maret 2019

Hal hampir serupa disampaikan oleh Sarbini, selaku informan peneliti menyatakan:

“Bahwa duduk nongkrong dilakukannya tidak setiap saat, kadang jika libur kuliah saja, supaya kuliah tidak terganggu, karena jika setiap malam pasti perkuliahan terganggu dan juga tetangga.”<sup>65</sup>

Hasil wawancara dengan informan Tri Wulan, mengatakan:

“Bahwa saya tidak pernah menghidupkan musik, tetapi terkadang bermain gitar, sambil gosip (cerita-cerita entah benar atau tidak/hoaks), yang penting seru dan bisa tertawa sekiranya sampai jam 23.00 WIB bersama teman indekos.”<sup>66</sup>

Hal serupa di sampaikan oleh Deni, selaku informan :

“Bahwa saya menghidupkan musik dengan volomenya kencang sampai jam 22.00 WIB saja, karena tidak ada teguran dari pemilik indekos yang di sewanya berarti aman-aman saja.”<sup>67</sup>

Hal senada disampaikan oleh Deti Herpiki, selaku informan dari penulis menyatakan:

“Bahwa saya sewaktu menghidupkan musik agak keras jika siang hari, karena suasana saat itu tergolong sepi jadi tidak mengganggu orang lain.”<sup>68</sup>

Hal yang berbeda disampaikan oleh Jovi, selaku informan penulis menyampaikan:

“Bahwa saya bebas menghidupkan musik, sebab tak ada yang mengusiknya, tetangga disekitarnya tidak peduli dengan sebelahnya.”<sup>69</sup>

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang bernama Jovi, mengungkapkan:

---

<sup>65</sup> Sarbini, (Mahasiswa IAIN), wawancara, 6 Maret 2019

<sup>66</sup> Tri Wulan, (Mahasiswa IAIN), wawancara, 8 Maret 2019

<sup>67</sup> Deni, (Mahasiswa IAIN), wawancara, 9 Maret 2019

<sup>68</sup> Deti Herpiki, (Mahasiswa IAIN), wawancara, 9 Maret 2019

<sup>69</sup> Jovi, (Mahasiswa IAIN), wawancara, 9 Maret 2019

“ Bahwa disekitarnya pernah terjadi keributan dikarenakan miminum-minuman beralkohol, karena sudah tidak sadar lagi dan terbawa emosi sesama temannya sendiri”.<sup>70</sup>

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang bernama Tri Wulan, mengungkapkan:

“Bahwa diindekosnya tidak ada yang mabuk-mabukkan, tetapi teman dari orang-orang disini pernah membawa temannya dan temannya itu membawa minuman beralkohol”.<sup>71</sup>

Bentuk jam pulang saat anda membawa pacar

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Selvi Dismi Yeni, menyebutkan:

“Pemilik indekosnya membolehkan tamu cowok bertamu kepada cewek/metenya sampai jam 22.00 WIB malam.

Jawaban sama disampaikan oleh Yeyen Karlina, selaku informan menyatakan:

“Bahwa jam 22.00 WIB, adalah batas bertamu cowok, lebih dari itu tidak dibolehkan.”<sup>72</sup>

Serupa hal di atas dikatakan oleh Jovi, menyebutkan:

“ Bahwa jam 22.00 WIB lebih sedikit, masih dibolehkan oleh pemilik indekos bertamu akan tetapi banyak yang lewat dari jam yang ditentukan karena pemilik indekos tidak berada di lokasi.”<sup>73</sup>

Serupa yang dikatakan oleh Sarbini, selaku informan mengungkapkan:

---

<sup>70</sup> Jovi, (Mahasiswa IAIN), wawancara, 9 Maret 2019

<sup>71</sup> Tri Wulan, (Mahasiswa IAIN), wawancara, 10 Maret 2019

<sup>72</sup> Yeyen Karlina, (Mahasiswa IAIN), wawancara 2 Maret 2019

<sup>73</sup> Jovi, (Mahasiswa IAIN), wawancara 28 Februari 2019

“Bahwa bertamu cewek ketempatnya dibolehkan pada jam 22.00 WIB malam hari, akan tetapi kami mengabaikannya karena kosannya campur, jadi bisa saja menyelinap.”<sup>74</sup>

Hal berbeda disampaikan oleh Tri Wulan, selaku informan peneliti menyatakan:

“Bahwa laki-laki boleh bertamu ketempatnya sampai jam 22.00 WIB saja.”<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara tersebut memberitahukan kepada kita, bahwa pemilik indekos membuat peraturan kepada mahasiswa penyewa, dengan pemberitahuan terlebih dahulu agar dipatuhi dan diikuti, supaya tidak dilanggar seperti menerima tamu, jam pulang tamu, dan tata tertib dilingkungan. Akan tetapi masih belum berjalan dengan baik upaya yang dilakukan. Berdasarkan hasil dari wawancara di atas menyebutkan pemilik indekos, ada yang memperbolehkan mahasiswa mengajak pacar ketempatnya dengan alasan mereka sudah dewasa .

Sedangkan alasan yang lain tidak memperbolehkan, alasannya takut ada fitnah, sebab berdua-dua dikhawatirkan ada bisikan yang tidak bisa dikendalikan sehingga melakukan perbuatan dosa. Jadi bisa kita lihat disini ada beberapa informan yang tidak sesuai sebagai mana mestinya kewajiban anak indekos dalam mengikuti proses perkuliahan karena ini sudah menjadi perilaku yang

---

<sup>74</sup> Sarbini, (Mahasiswa IAIN), wawancara, 3 Maret 2019

<sup>75</sup> Tri Wulan, (Mahasiswa IAIN), wawancara 28 Februari 2019

menyimpang dan neraka yang akan menanti kita karena perbuatan zinah yang mereka lakukan. Apalagi posisinya mengingap, ngapain aja jika tidak melakukan hal sejenis zinah. Disamping itu kita juga harus memikirkan nasib kedua orangtua kita yang sudah bersusah payah membesarkan dan menyekolahkan kita.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, memberitahukan bahwa tempat indekos mereka ada yang mempunyai peraturan, dan ada yang tidak memiliki peraturan, jika bisa memilih baguslah mencari tempat yang ada peraturannya supaya kita dapat disiplin dan terhindar dari ha-hal yang tidak baik, sebab manusia harus ada aturan dan mengikutinya agar selamat, apalagi zaman sekarang jika mahasiswa tidak kuat pendirianya akan mudah tergoda oleh hal-hal yang negatif. Jadi bisa kita lihat disini ada beberapa informan yang tidak sesuai sebagai mana mestinya kita harus mentaati peraturan yang ada, karena aturanlah yang membawa kita kejalan yang benar.

- b. Mahasiswa yang indekos/menyewa bedengan diwajibkan melapor pada ketua RT setempat

Wawancara dengan informan diantaranya, Endang menyebutkan:

“Saya menganjurkan kepada mahasiwa yang indekos untuk berkunjung kepada ketua RT. Sekalian membawa identitas pribadi, supaya tercatat sebagai warga setempat, jangan sampai menjadi

penduduk yang ilegal, yang tidak diketahui oleh Ketua RT yang datang ketika ada masalah.”<sup>76</sup>

Pernyataan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang bernama, Haryadi menyebutkan:

“Bahwa mahasiswa banyak yang tidak melapor kepada ketua RT, padahal dia merupakan pimpinan di wilayah kita berdomisili, sebab penduduk yang menyewa harus melaporkan keberadaannya, jangankan tinggal sebulan, bertahun-tahun, sehari semalam saja /1x24 jam tamu harus melapor ketua Rt.”<sup>77</sup>

Pernyataan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang bernama Haryadi, menyebutkan:

“Bahwa mahasiswa sebagian ada yang melapor kepada ketua RT. Yang lainnya tidak melapor karena budaya kebiasaan dalam masyarakat kita, jika masalah tidak ada seolah-olah tidak butuh tetapi biasanya ada masalah barulah menemui ketua RT, dan sangat butuh.”<sup>78</sup>

Ungkapan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang bernama Haryadi, menyebutkan:

“Mahasiswa sebagian ada yang ramah, seperti jika ketemu paling tidak senyum, bukankah dalam agama bahwa senyum itu termasuk sedekah, dan sebagian ada yang tidak ramah, seperti cuek tidak ada tegur sapa, apalagi mau senyum. Pernah saya menatar mahasiswa yang ketika lewat depan rumah saya, akan tetapi terserah mereka mau mendengarkan atau tidak.”<sup>79</sup>

Bersosialisasi pada masyarakat / ketua RT juga bias dilakukan.

Pernyataan yang dikemukakan oleh informan yang disampaikan oleh

Deni mengatakan:

---

<sup>76</sup>Endang (Masyarakat Rt.14 Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Begkulu), 13 Maret 2019

<sup>77</sup> Haryadi, (Masyarakat Rt.14 Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Begkulu), 13 Maret 2019

<sup>78</sup> Haryadi, (Masyarakat Rt.14 Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Begkulu), 11 Maret 2019

<sup>79</sup> Haryadi, (Masyarakat Rt.14 Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Begkulu), 14 Maret 2019

“Saya belum pernah ketemu pak RT disini, apalagi melapor bahwa ngontrak disini.”<sup>80</sup>

Serupa dengan hal di atas, disampaikan oleh Jovi, selaku informan peneliti mengemukakan:

“Bahwa saya juga belum pernah ketemu pak RT, rumahnya saja saya belum tau.”<sup>81</sup>

Jawaban hampir sama disampaikan oleh Selvi Dini Yeni, mengungkapkan:

“Bahwa dia hanya bertemu sama pak RT ketika diwarung saja, itupun taunya dikasih tau sama pemilik warung.”<sup>82</sup>

Wawancara yang berbeda dikatakan oleh Tri Wulan SM, selaku informan peneliti, menyatakan:

“Bahwa bapak Ketua RT tempat kami tinggal tidak pernah bersosialisasi terhadap anak indekos, jadi kami juga tidak mau bertandang kerumah pak RT. Apalagi kemarin kos saya pernah di bobol maling dan tidak ada tanggapan dari pak RT.”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemilik indekos sudah berupaya membuat aturan dan harus melapor sama ketua RT setempat, akan tetapi masih ditemukan mahasiswa tidak melapor/mendata sama ketua RT

Mahasiswa bertegur sapa pada warga sekitarnya

---

<sup>80</sup>Deni, (Mahasiswa IAIN), wawancara, 2 Maret 2019

<sup>81</sup>Jovi, (Mahasiswa IAIN), wawancara 2 Maret 2019

<sup>82</sup>Selvi Desmi Yeni, (Mahasiswa IAIN), wawancara 2 Maret 2019

<sup>83</sup>Tri Wulan SM, (Mahasiswa IAIN), wawancara 2 Maret 2019



Ungkapan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang bernama Endang, menyebutkan:

“Para mahasiswa jarang bertegur sapa dengan masyarakat dan kurang peduli dengan masyarakat, sepertinya mereka tidak pernah kenal. Kami pernah mengajak mereka seperti pergi ke acara kondangan, akan tetapi cuma diabaikan saja, dalam artian tidak mau membaaur sama warga.”<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak membaaur dan menyatu kepada masyarakat sekitarnya, hal ini harus dibenahi dan disadari. Sebab, itu merupakan perbuatan yang tidak benar, karena mahasiswa meskipun indekos dalam waktu tertentu haruslah menjaga hubungan baik, dan membaaur pada warga sekitarnya, karena kita makhluk sosial yang memerlukan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri.

c. Bentuk memberikan himbauan atau nasehat pada mahasiswa indekos

Wawancara peneliti dengan informan Lukman, mengungkapkan:

“Saya melakukan himbauan agar mahasiswa jangan melakukan hal-hal yang tidak mengganggu perkuliahan.”<sup>85</sup>

Pernyataan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang bernama Endang, menyatakan:

---

<sup>84</sup> Endang, (Masyarakat Rt.14 Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu), 13 Maret 2019

<sup>85</sup> Lukman, (Masyarakat Rt.14 Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu), 18 Maret 2019

“Himbauan dilakukan pada mahasiwa seperti, shalat berjama’ah, mendengarkan ceramah, kultum, jangan ngobrol sampai larut malam.”<sup>86</sup>

Ungkapan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang bernama Haryadi, menyatakan:

“Bahwa bentuk memberikan nasehat kepada mahasiswa jarang terjadi sebab sibuk kerja.”<sup>87</sup>

Masyarakat perlu untuk menghimbau mahasiswa agar melakukan hal yang positif dilingkungannya, apalagi selaku orang yang menuntut ilmu. Dalam hal ini harus ada kerja sama antara mahasiswa dengan masyarakat, seperti masyarakat menyuruh mengikuti, dalam kegiatan keagamaan, kegiatan masyarakat yang berbentuk gotong-royong.

Pernyataan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang bernama Lukman, menyebutkan:

“Sebagian besar mahasiswa belum berperilaku secara baik, seperti ramah, murah senyum, menghormati yang tua, meyanangi yang muda, hal ini dapat dilihat bagaimana cara mahasiswa bertemu dengan orang lain, masyarakat yang masih acuh tak acuh, tidak mempunyai penghormatan kepada orangtua, seperti tidak perlu dengan orang lain. Disisi lainnya kami juga pernah berupaya memberikan nasehat atau masukkan kepada mereka supaya hidup bertetangga ini harus mengikuti kegiatan masyarakat jika ingin disegani. Akan tetapi kembali pada diri individu masing-masing, mau didengarkan atau tidak itu hak mereka, yang jelas kami sudah berusaha memberitahukan mereka dengan cara sendiri.”<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Endang, (Masyarakat Rt.14 Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu), 18 Maret 2019

<sup>87</sup> Haryadi, (Masyarakat Rt.14 Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu), 19 Maret 2019

<sup>88</sup> Lukman, (Masyarakat Rt.14 Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu), 14 Maret 2019

Pernyataan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang bernama Endang, menyatakan:

“Jika mahasiswa yang tergabung dalam Risma menghimbau, tidaklah sulit.”<sup>89</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang bernama Lukman, menyatakan:

“Usahanya dalam melibatkan mahasiswa pada kegiatan masyarakat, yaitu mengajak yang indekos ditempatnya untuk yasinan setiap malam jum’at, gotong royong, dan acara pernikahan. Akan tetapi satu dari sekian banyaknya susah datang.”<sup>90</sup>

Pernyataan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang bernama Haryadi, menyatakan:

“Bahwa kemungkinan masyarakat ada yang mengajak, mahasiswa agar terlibat di setiap kegiatan dalam masyarakat, karena warga jumlahnya banyak. Saya pribadi sudah pernah ingin menyatukan mahasiswa dengan masyarakat, akan tetapi banyak yang tidak mendengar karena mereka tidak mau mendengar.”<sup>91</sup>

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa mahasiswa ada yang ramah dan ada yang tidak terhadap masyarakat lingkungannya, seharusnya mahasiswa harus bisa beradaptasi pada masyarakat sekitarnya, karena mahasiswa dikampus belajarnya dalam bentuk teori sedangkan di masyarakat adalah mengamalkan ilmu dilapangan. Jadi masih ditemukan mahasiswa yang tidak

---

<sup>89</sup> Endang, (Masyarakat Rt.14 Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu), 19 Maret 2019

<sup>90</sup> Lukman, (Masyarakat Rt.14 Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu), 19 Maret 2019

<sup>91</sup> Hariyadi, (Masyarakat Rt.14 Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu), 20 Maret 2019

sesuai, sebagaimana mestinya kita hidup ini harus bermasyarakat guna untuk menciptakan suasana yang nyaman dililngkungan sekitar.

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang bernama Endang, menyebutkan:

“Ketua RT selalu memberikan arahan kepada para mahasiswa yang menyewa atau indekos dikontrakan.”<sup>92</sup>

Wawancara dengan Lukman, mengungkapkan:

“Sering memberikan nasehat, saran, kritik yang membangun tetapi ada yang tidak mendengarkan nasehat dari pak RT.”<sup>93</sup>

Pernyataan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang bernama Haryadi, menyatakan:

“Bahwa mahasiswa yang berjumpa atau datang kerumahnya, selalu memberikan nasehat pada mahasiswa agar tidak terjadi penyimpangan atau hal yang tidak diinginkan seperti zinah, jika tertangkap mahasiswa yang zinah maka akan dinikahkan dan cuci kampung”<sup>94</sup>

Wawancara tersebut menjelaskan, masyarakat / ketua RT, memberikan arahan kepada mahasiswa jika kerumahnya. ini berarti bahwa masyarakat tersebut peduli kepada mahasiswa, sebab mereka menganggap satu lingkungan/sewarga.

---

<sup>92</sup> Endang, (Masyarakat Rt.14 Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu), 16 Maret 2019

<sup>93</sup> Lukman, (Masyarakat Rt.14 Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu), 17 Maret 2019

<sup>94</sup> Haryadi, (Masyarakat Rt.14 Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu), 17 Maret 2019

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Dari data penelitian yang sudah penulis lakukan penulis akan menganalisis secara umum, analisis tersebut disesuaikan dengan rumusan masalah yaitu, Pertama, aktivitas mahasiswa di lingkungan indekos Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Kedua, Upaya Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Salah Suai Mahasiswa Indekos Di Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Upaya Masyarakat dalam mengatasi perilaku salah suai mahasiswa indekos di Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, diantaranya:

Masyarakat membuat peraturan kepada mahasiswa penyewa, dengan pemberitahuan terlebih dahulu, agar dipatuhi dan diikuti, supaya tidak dilanggar, seperti menerima tamu cowok (mete) dan jam pulang tamu, serta tata tertib dilingkungan.

Masyarakat dan ketua RT agar mengupayakan mahasiswa agar dapat membaur dan menyatu kepada masyarakat sekitarnya, hal ini harus disadari, oleh karena itu merupakan perbuatan yang dianjurkan, karena mahasiswa meskipun indekos dalam waktu tertentu haruslah menjaga hubungan baik, dan membaur pada warga sekitarnya, karena kita makhluk sosial yang memerlukan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Masyarakat / ketua RT, memberikan arahan kepada mahasiswa jika kerumahnya. ini berarti bahwa

masyarakat tersebut peduli kepada mahasiswa, sebab mereka menganggap satu lingkungan/sewarga.

Masyarakat perlu untuk menghimbau mahasiswa agar melakukan hal yang positif dilingkungannya, apalagi selaku orang yang menuntut ilmu. Dalam hal ini harus ada kerja sama antara mahasiswa dengan masyarakat, seperti mengikutinya kegiatan keagamaan, kegiatan masyarakat dan gotong-royong.

Jadi masyarakat/pemilik indekos, dalam usaha melibatkan mahasiswa supaya dapat menyampaikan dengan baik agar larangan, nasehat atau ajakan dapat diterima oleh mahasiswa, sehingga terhindar dari perilaku salah suai, sebagaimana pernyataan Rahaie Baranda yaitu usaha warga masyarakat untuk memberikan opini dan penekanan terhadap pihak-pihak yang dianggap melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku baik yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dan semua itu memang sudah menjadi tanggung jawab seorang pemimpin untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh masyarakatnya. Sebagai tokoh masyarakat seharusnya tidak memihak kepada siapapun. Langsung menegurnya atau mengambil tindakan agar mahasiswa tersebut tidak mengulanginya lagi dan memberikan nasehat terhadapnya.<sup>95</sup>

Selain itu aktivitas-aktivitas mahasiswa di lingkungan indekos RT.13 dan 14 Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, diantaranya mahasiswa pulang dari kuliahnya berbeda-

---

<sup>95</sup>Rahelia Barande, Peran tokoh masyarakat menanggulangi kenakalan remaja toraja di kelurahan maluang kabupaten berau / *Jurnal Sosiologi*, Universitas Mulawarman, 2018, h. 208

beda, seperti sesuai dengan jadwal yang ada pada semester yang sedang mereka jalani, begitu juga alat perlengkapan kuliahnya ada yang lengkap dan ada yang tidak, ini bisa disebabkan oleh perekonomian orangtuanya masing-masing, sebab kebanyakan mahasiswa yang kuliah dibiayai oleh orangtuanya. Sebagai mahasiswa dalam menuntut ilmu harus kuat dan semangat, agar bisa cepat selesai.

Keadaan mahasiswa berkunjung ke perpustakaan, masih banyak yang tidak rajin sebab mereka tidak sadar karena perpustakaan dibangun untuk melayani mahasiswa dalam menuntut ilmu dan tidak terbentur dalam mencari buku yang berhubungan dengan perkuliahan, seperti mau membaca, pinjam dan sebagainya. Hubungan dengan dosen sebatas perkuliahan masih banyak belum terjalin dengan baik atau biasa-biasa saja diruangan kelas maupun diruangan dosen, dan jarang betegur sapa dengan dosen lain (yang belum pernah diajarkan).

Keadaan mahasiswa jika libur kuliah mempunyai aktivitas yang berbeda-beda tergantung dengan kebiasaan dan situasinya masing-masing. Memberitahukan bahwa tempat indekos mereka ada yang mempunyai aturan dan ada yang tidak. Carilah tempat yang ada aturannya supaya kita dapat disiplin dan mencegah dari hal-hal yang tidak baik sebab manusia harus ada aturan dan mengikutinya agar selamat, apalagi zaman sekarang, jika mahasiswa tidak kuat pendiriannya maka akan mudah tergoda oleh hal yang negatif. Mahasiswa juga tergolong sudah dewasa, tentu dalam

kuliah mempunyai teman spesial atau pacaran, yang harus punya komitmen.

Sikap pemilik indekos, ada yang memperbolehkan mahasiswa mengajak pacar ketempatnya dengan alasan mereka sudah dewasa. Sedangkan alasan yang lain tidak memperbolehkan, alasannya takut pada kehillafan mereka sebab berdua-dua diawatirkan ada bisikan yang tidak bisa dikendalikan sehingga melakukan perbuatan dosa.

Hal lain yang perlu ditegaskan oleh pemilik indekos perlu mempunyai aturan terhadap tamu cowok/cewek yang berkunjung kepada metenya, ini aturan benar yang harus tetap dijalankan agar penunggu indekos tidak sampai bebas, sebab mahasiswa ke Bengkulu ini tujuan utamanya adalah menuntut ilmu, bukan metean. Jangan sampai putus kuliah gara-gara kawin sebelum menyelesaikan studinya. Mahasiswa selain belajar perlu bersosialisasi atau berkunjung pada ketua RT, Karena selaku warga seharusnya melakukan sosialisasi tersebut, supaya masing-masing setiap perkembangan dan situasinya diketahui, terutama mengenai pergaulan mahasiswa dengan warga sekitarnya. Mahasiswa diindekos tentu ada waktu luang, yang biasanya dimanfaatkan nongkrong dan ngobrol sama teman-temannya, akan tetapi bila saat azan usahakan bubar untuk melakukan kewajiban shalat, baik dirumah maupun di Masjid, sekitar di Telaga Dewa RT.13 dan 14.



Perilaku/aktivitas mahasiswa yang tergolong salah suai, yaitu nongkrong lewat dari aturan masyarakat, menghidupkan musik dengan suara keras yang mengganggu orang lain, berkumpul sama teman mahasiswa tiba-tiba datang panggilan azan tidak segera bubar dan melakukan shalat, suka ngerumpi/gosip, mengapel/menerima cowok berdua-duaan sampai larut malam, mabuk-mabukan, dan tidak ingin membaur. Kondisi seperti ini yang membuat perilaku menyimpang dari mahasiswa, karena tidak sesuai dengan tugas mahasiswa, selaku orang menuntut ilmu harus melakukan setiap kegiatan yang mendukung studinya, agar cepat selesai dan tidak menemui masalah baik dilingkungan masyarakatnya maupun kampus, sebagaimana pendapat:

Pertama, Sobur Menyebutkan “Tingkah laku salah suai (*maladjustment*) dipandang sebagai ketidak efektifan individu dalam menghadapi, menangani atau melaksanakan tuntutan-tuntutan dari lingkungan fisik dan sosialnya maupun yang bersumber dari berbagai kebutuhannya sendiri”.<sup>96</sup> Kemudian Dalyono mengungkapkan “seeorang mahasiswa dikategorikan sebagai bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan dari perilaku yang sering dilakukan oleh mahasiswa pada umumnya”.<sup>97</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkah laku salah suai yaitu perilaku bermasalah yang dilakukan di luar kondisi

---

<sup>96</sup> Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.341

<sup>96</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),h.260

yang seharusnya atau bertentangan dengan nilai, norma dan aturan yang berlaku, hal tersebut terjadi karena mahasiswa tersebut belum tumbuh kesadaran akan kewajibannya, masih ikut-kutan dan melakukan sesuatu tanpa memikirkan dampak akibat perbuatannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV tentang Upaya Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Salah Suai Mahasiswa Indekos Di Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, dapat disimpulkan:

1. Upaya Masyarakat sudah berusaha mengatasi perilaku salah suai mahasiswa indekos di Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, diantaranya: membuat peraturan kepada mahasiswa indekos, seperti menerima tamu, jam pulang tamu, tata tertib di lingkungan. Sebaliknya masyarakat berusaha memahami karakter mahasiswa dalam bersikap agar bisa beradaptasi pada masyarakat sekitarnya, karena mahasiswa dikampus belajarnya dalam bentuk teori sedangkan dimasyarakat adalah mengamalkan ilmu di lapangan.
2. Aktivitas mahasiswa di lingkungan indekos Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, perlu yaitu Bagaimana hidup bermasyarakat dan menaati aturan yang ada.

## **B. Saran**

Dengan melihat upaya masyarakat dalam mengatasi salah suai terhadap mahasiswa ditelaga Dewa RT.13 dan 14 Pagar Dewa, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat hendaknya lebih peduli terhadap mahasiswa yang tinggal di lingkungan sekitar, terkhusus mahasiswa yang tinggal di indekos Telaga Dewa RT.13 dan 14 Pagar Dewa. Karena mahasiswa selaku generasi penerus bangsa yang baik dan ikut serta menjaga secara bersama keharmonisan dalam hubungan bermasyarakat. Sehingga perilaku salah suai yang terjadi dikalangan mahasiswa dapat teratasi.
2. Kepada mahasiswa supaya banyak melakukan aktivitas positif di masyarakat agar terhindar dari perilaku salah suai, yang meresahkan masyarakat dan merusak diri sendiri. Selain itu perilaku salah suai sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Pranoto, Agus, Abdussalam, Aam, Fahrudin, *Etika Pergaulan dalam Alquran dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah*, Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016
- Budiman, Arif. *Kebebasan, Negara, Pembangunan: Kumpulan Tulisan 1965-2005* (Jakarta: Pustaka Alvabet dan Freedom Institute, 2006)
- Basrowi & Suwandi. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Bungin. *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Usaha Nasional, 2007)
- Salam, Burhanudin. *Etika Individual. Pola Dasar Filsafat Moral*. (Rineka Cipta)
- Chotimah, Chusnul. *Etika Pergaulan Remaja dalam Pandangan Islam*.  
<https://www.google.co.id/search?q=etika+islam+dalambergaul+pdf&oq=etika+islam+dalambergaul+pdf&aqs=chrome..69i57j0.18296j1j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Dep P dan K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Faisal. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- Rahmaniyah, Istighfarotur. *Pendidikan Etika*. (Malang: Aditya Media., 2009)
- Jamaludin. *Tingkah Laku Salah Suai Menurut Behavioristik (Makalah)*, (Kudus: UIN Muria, 2011)
- Kemenag RI. *Alqur'an dan Terjemahan*, (Jakarta; Pustaka Agung Harapan, 2006)

Kaelany HD. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Bumi Aksara, (Jakarta, 1992)

Ningrat, Koentjara. *Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2009)

Leci Gita Ria. Skripsi, *Degradasi Moral Anak di Tinjau dari Tanggung Jawab Orangtua Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama di Desa Praduan Binjai Kecamatan Tebat Karai Kepahiang*. Jurusan Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam STAIN Bengkulu, 2009

Sri Ayu Anita. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Seksual pada Mahasiswa Kos di Lingkungan Universitas Riau Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru*, Jurnal FISIP Volume 2 No.1 Riau: -Februari 2015

Martha Diansah. *Upaya Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Perilaku Menyimpang Remaja di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Program Studi BKI Jurusan Dkwh Fakultas Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu*, 2014

Ridi Haryanto. *persepsi masyarakat terhadap Perilaku Mahasiswa STAIN di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*, 2011

Pius A Partanto. *Kamus Ilmiah Populer*, (Suabaya: Arkola, 2002)

Ziaulhaq *Tugas dan Tanggung Jawab Mahasiswa*, disampaikan dalam diskusi "Membangun Karakter Politik yang Santun dan Bermartabat" di Fakultas Syariah IAIN SU Tanggal 19 September 2011

Nujmatul Laily. *Pendidikan tika dan perkembangan moral mahasiswa akuntansi*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 13, No. 1, Januari 2018, (Malang: Uineverstas, 2018)

Sardiman, *Interaksi belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001)

Alex, Sobur. *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003)

Yusuf dan Nurihsan. *Landasan Bimbingan Konseling*, (Bandung: Rosdakarya, 2007)

Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Depdikbud, ed. II., Jakarta: Balai Pustaka, 2004)

Murtadha Muthahhari. *Masyarakat dan Sejarah*, (Mizan, Bandung, 2001)

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 2006)

M Hamzah. *Peran Kontrol Sosial dalam Pengendalian Perilaku Mahasiswa Kos Sekitar Kampus Universitas Mulawarman Samarinda* (Jurnal 2017). Samarinda, Sosiologi Fiiif, 2017

Suerlin Diah Utami. *Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Kriyantono *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Usaha Nasional, 2006)

Pawito. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2007)

Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Depdikbud, ed. II., Jakarta: Balai Pustaka, 2004)

Profil Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu pada bulan Februari 2019.